

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21 sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang namun fakta di lapangan Belum menunjukkan hasil yang memuaskan

Menurut pandangan makagiansar (Trianto, 2010) bahwa terdapat 7 macam pergeseran paradigma di masyarakat antara lain: *pertama*, dari pola belajar secara terminal bergeser ke pola belajar sepanjang hayat (*long life education*); *kedua*, dari belajar berfokus hanya pada penguasaan pengetahuan saja menjadi berfokus pada sistem belajar yang holistik; *ketiga*, dari hubungan antara guru dan pelajar yang senantiasa *konfrontatif* menjadi sebuah hubungan bersifat kemitraan; *keempat*, penekanan skolastik bergeser menjadi penekanan berfokus pada nilai; *kelima*, dari hanya buta aksara maka di era globalisasi bertambah dengan adanya buta teknologi, budaya dan komputer; *keenam*, dari sistem kerja isolasi bergeser menjadi sistem kerja melalui tim; dan *ketujuh*, dari konsentrasi konsentrasi eksklusif kompetitif menjadi sistem kerja sama .

Sementara itu Komisi tentang Pendidikan abad ke-21 (*Comission on Education for The "21" Century*)(dalam Trianto, 2010: 4) merekomendasikan 4 strategi dalam menyukseskan pendidikan: *pertama*, *learning to learn* yaitu membuat bagaimana pelajar mampu menggali informasi yang ada di sekitarnya dari ledakan informasi itu sendiri; *kedua*, *learning to be* yaitu pelajar diharapkan mampu untuk menggali dirinya sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya; *ketiga*, *learning to do* yaitu berupa tindakan atau aksi untuk memunculkan ide yang

berkaitan dengan saintek; dan *keempat, learning to be together* yaitu membuat bagaimana kita hidup dalam masyarakat yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lain sehingga mampu bersaing secara hebat dan bekerja sama serta mampu untuk menghadapi orang lain .

Mengacu pada konsep tersebut maka dalam situasi masyarakat yang selalu berubah-ubah tersebut idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang

Menurut Bukhari (2001) dalam Trianto (2010: 5) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu Bagaimana sebenarnya belajar itu atau belajar untuk belajar dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Di pihak lain secara empiris berdasarkan hasil analisis penelitian (Trianto, 2010: 5) terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher center* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar berpikir dan memotivasi diri sendiri (*self-motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas oleh

karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam kurikulum 2013 juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep teori dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai dengan menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar dalam kelas. RPP dibuat guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Menurut Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggambarkan bahwa siswa sudah terlatih dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini diwujudkan dalam hal pelaksanaan pembelajaran praktik yang bersifat individu dengan pelaksanaan praktik individu maka siswa secara tidak langsung



belajar untuk mengatasi permasalahan. Hal ini terjadi karena praktik baik dinilai maupun hasilnya sangat bergantung pada kreativitas siswa.

Untuk itulah maka pembelajaran di SMK khususnya program produktif sangat menuntut tugas sebagai motivator dan inspirator bagi siswa. Dengan posisi ini, maka guru dituntut pula untuk melaksanakan proses pembelajaran secara variatif. Guru yang melaksanakan proses pembelajaran secara monoton akan ditinggalkan oleh siswa, karena proses pembelajaran seperti ini hanya akan membuat siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada pendekatan pembelajaran yang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat prinsip pembelajaran untuk menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*) maupun keterampilan (*skills*) agar dapat sesuai dengan profesi yang dituntut.

Melalui hasil observasi serta wawancara penulis dengan guru dan siswa di SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta khususnya dalam mata pelajaran Instalasi Tenaga listrik kelas XI semester genap kegiatan belajar mengajar di kelas masih menggunakan metode ceramah dan terkesan monoton sehingga kegiatan belajar mengajar tidak menarik perhatian siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dan siswa pun terlihat mudah bosan dan tidak konsentrasi dalam belajar. Dalam metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar membuat guru masih menjadi pusat atau sumber belajar di kelas sehingga masih terdapat beberapa siswa yang apatis terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa terlihat lebih memperhatikan saja dan menerima apa yang di berikan oleh guru, siswa tidak terlihat untuk bertanya bahkan mencari informasi lain dari pembelajaran yang di berikan, siswa masih terlihat diarahkan guru secara terus menerus dalam kegiatan belajar, siswa juga masih membutuhkan bantuan dan dukungan orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, tidak mampu untuk belajar mandiri, melaksanakan kegiatan belajar harus atas perintah orang lain bahkan sering melakukan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran saat itu.

Berdasarkan uraian di atas, maka terlihat adanya permasalahan yang menunjukkan bahwa perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa tentunya menjadi hal

yang penting terutama untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang *output*/lulusannya sudah diarahkan untuk masuk dunia kerja. Agar adanya perubahan yang spesifik pada siswa dalam proses pembelajaran maka perlu dilakukan sebuah pengembangan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang efektif agar guru tidak mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang positif di kelas. Siswa diajak berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik karena guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar.

Sehubungan dengan itu maka penulis tertarik melakukan penulisan makalah komprehensif yang berjudul “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI Semester Ganjil di SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan umum yang terjadi adalah :

1. Model pembelajaran yang disajikan guru kurang efektif
2. Guru kurang mampu membangkitkan minat dan kreatifitas peserta didik
3. Proses pembelajaran tidak tersusun sesuai aturan materi
4. Kurangnya pengembangan proses pembelajaran
5. Sarana dan prasarana kurang mendukung proses pembelajaran yang efektif

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut ”Bagaimana pembuatan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Instalasi Penerangan listrik kelas XI semester Ganjil”

## **1.4 Batasan Masalah**

Untuk membuat perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran instalasi Penerangan listrik kelas XI semester ganjil maka penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

- 3.1 Memahami instalasi penerangan 1 fasa sesuai dengan peraturan umum (PUIL)
- 4.1 Menerapkan instalasi penerangan 1 fase sesuai dengan peraturan umum (PUIL)

## 1.5 Tujuan

Makalah komprehensif ini bertujuan untuk memberikan suatu perencanaan di dalam pembelajaran melalui pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai kurikulum 2013 Revisi 2018, maka dapat disusun tujuan dari penulisan makalah komprehensif ini, yaitu:

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk memudahkan guru ketika sedang melakukan proses pembelajaran jarak jauh
  - b. Untuk membuat kegiatan belajar lebih terorganisir
2. Tujuan Khusus

Agar proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik pada kompetensi dasar memahami instalasi penerangan 1 fasa sesuai dengan peraturan umum (PUIL) lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran.

## 1.6 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diberikan dengan adanya hasil penulisan komprehensif ini diharapkan berguna untuk:

1. Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.
2. Guru Penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dapat memberikan wawasan baru dan menjadi acuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik XI yang efektif, sehingga indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.